

**PENGARUH INFLASI, UPAH MINIMUM PROVINSI, KEMISKINAN,
PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH:

FAJAR APRIZAL
NIM : 4012017011



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN 2023 M/ 1445 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH INFLASI, UPAH MINIMUM PROVINSI, KEMISKINAN, PEMBIAYAAN BANK SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

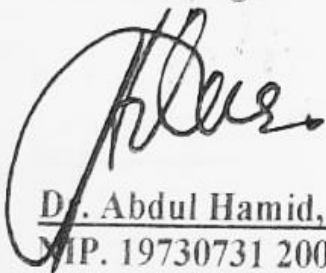
Oleh :

Fajar Aprizal
Nim: 4012017011

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, ~~27 Januari~~ 2024

Pembimbing I



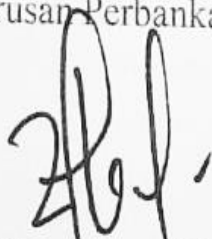
Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II



Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA
NIP. 19891111 202012 1 015

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



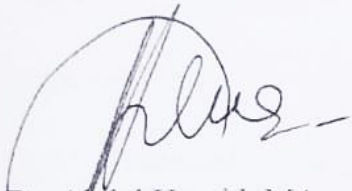
Zefri Maulana, S.E., M.Si
NIDN. 0001108602

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Kemiskinan, Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” an Fajar Aprizal Nim: 4012017011 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 29 Januari 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

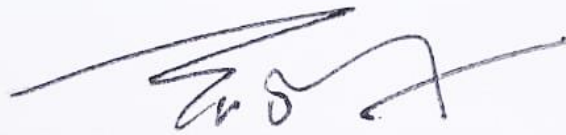
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Penguji II



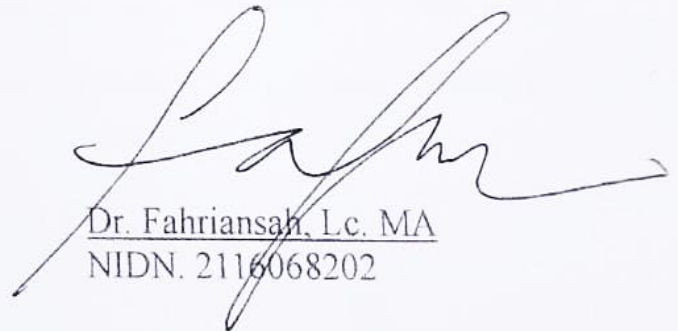
Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA
NIP. 19891111 202012 1 015

Penguji III



Fakhrizal Bin Mustafa, MA
NIP. 19850218 201801 1 001

Penguji IV



Dr. Fahriansah, Lc. MA
NIDN. 2116068202

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa



Dr. Muhammad Amin, M.A
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Aprizal

Nim : 4012017011

Tempat / Tgl. Lahir : Alue Pineung, 24 April 1999

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Langsa

Alamat : Dusun Jeumpa, Desa Alue Pineung Kec. Langsa Timur, Kota Langsa,
Provinsi Aceh.

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul “Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Kemiskinan, Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 29 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Fajar Aprizal

MOTTO

“ Man Jadda Wajada ”

- Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan mendapatkannya. –

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah Melainkan orang-orang yang kufur”

- Q.S. Yusuf : 87 -

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunianya yang engkau berikan selama ini.

Kupersembahkan Karya Kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta tulus kepada :

Ayahanda Irwan dan Ibunda Kamaliah

Bapak dan Ibu Pembimbing

Bapak dan Ibu Pembimbing Terimakasih Telah Membantu Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi ini Tanpa Lelah dan Bosan.

Teman-Temanku

Khususnya Jurusan Perbankan Syariah Seperjuangan dan Se-angkatan 2017 Khususnya PBS.

Almamater Tercinta IAIN Langsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, upah minimum provinsi, kemiskinan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan istisna secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series. Data yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan OJK meliputi inflasi, upah minimum provinsi, kemiskinan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan istisna sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji-T, F-test dan koefisien determinasi. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Tidak terdapat pengaruh Inflasi secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Terdapat pengaruh antara upah minimum provinsi secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Tidak terdapat pengaruh kemiskinan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Tidak terdapat pengaruh pembiayaan bank syariah secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Kata kunci: Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Kemiskinan, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Isthisna, Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of inflation, provincial minimum wages, poverty, mudharabah financing, murabahah financing, musyarakah financing, istisna financing partially or simultaneously on Indonesia's economic growth. The type of data in this research is secondary data in the form of a time series. Data obtained from the official websites of Bank Indonesia, Central Statistics Agency and OJK include inflation, provincial minimum wages, poverty, mudharabah financing, murabahah financing, musyarakah financing, istisna financing as independent variables and economic growth as the dependent variable. The analytical method used in this research is multiple regression analysis, T-test, F-test and coefficient of determination. The research results obtained show that there is no partial influence of inflation on the Indonesian Economic Growth variable. There is a partial influence of the provincial minimum wage on the Indonesian Economic Growth variable. There is no partial influence of poverty on the Indonesian Economic Growth variable. There is no partial influence of Islamic bank financing. partial to the Indonesian Economic Growth variable.

Keywords: *Inflation, Provincial Minimum Wage, Poverty, Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Murabahah Financing, Isthisna Financing, Economic Growth.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji serta syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menulis Skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Kemiskinan, Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”** dengan baik. Sholawat beriringkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, perkenalkan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Zefri Maulana, S.E., M.Si, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Dr. Abdul Hamid, MA selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan fikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Akmal, S.H.I, M.E.I, selaku Kepala Labolaturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah S1 yang telah banyak memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

8. Segenap Staf Prodi Ekonomi Syariah dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta terkhusus Ibunda Jamilah dan Ayahanda Johan yang telah memberikan dukungan moral dan materil serta Doa kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat terbaik pada prodi Ekonomi Syariah yang telah memberikan dukungan yang baik moril maupun materil pada peneliti untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu mohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan ini. Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalam.

Langsa, 2023

Peneliti

Fajar Aprizal

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Penjelasan Istilah.....	15
1.6 Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
2.1 Inflasi.....	22
2.1.1 Pengeertian Inflasi	22
2.1.2 Teori Inflasi	24
2.1.3 Jenis-Jenis Inflasi	27
2.1.4 Indikator Inflasi.....	28
2.2 Upah Minimum.....	29
2.2.1 Pengertian Upah Minimum.....	29
2.2.2 Teori Upah.....	31
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah	33
2.3 Kemiskinan	35
2.3.1 Pengertian Kemiskina	35
2.3.2 Ukuran Kemiskinan	36
2.3.3 Indikator Kemiskinan.....	37
2.3.4 Penyebab Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan	38
2.4. Pembiayaan Bank Syariah	42
2.4.1 Pengertian Pembiayaan Syariah.....	42
2.4.2 Produk-Produk Pembiayaan Syariah	43
2.5 Pertumbuhan Ekonomi.....	49
2.5.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	49

2.5.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	50
2.5.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi	54
2.5.4 Cara Mengukur Pertumbuhan Ekonomi	54
2.6 Pengembangan Hipotesis	58
2.7 Penelitian Terdahulu.....	62
2.8 Kerangka Teori.....	64
2.9 Hipotesis Penelitian.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	67
3.1 Pendekatan Penelitian	67
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	67
3.3 Populasi Dan Sample	67
3.4 Sumber Data Penelitian.....	67
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	68
3.6 Metode Keabsahan Data	68
3.7 Teknik Analisis Data	71
BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN ANALISA	61
4.1 Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi	77
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	80
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	83
4.3.1 Uji Normalitas.....	83
4.3.2 Uji Multikolinearitas	86
4.3.3 Uji Heterokedestisitas	88
4.3.4 Uji Autokolerasi	89
4.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda	90
4.4 Uji Hipotesis.....	94
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	94
4.4.2 Uji Parsial(Uji T)	95
4.4.3 Uji Simultan (Uji F)	98
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	99
BAB V PENUTUP	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto.....	3
Tabel 1.2 Tingkat Inflasi Indonesia.....	4
Tabel 1.3 Upah Minimum	6
Tabel 1.4 Penduduk Miskin Indonesia	8
Tabel 1.5 Pembiayaan Perbankan Syariah	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	62
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Independent.....	69
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Dependent	71
Tabel 4.1 Produk Domestik Bruto.....	78
Tabel 4.2 Tabulasi Data	80
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	81
Tabel 4.4 Kolmogorov Smirnov.....	84
Tabel 4.5 Multikolinearitas	87
Tabel 4.6 Autokolerasi	89
Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda.....	91
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan	94
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)	95
Tabel 4.10 Uji Simultan (Uji F)	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	64
Gambar 4.1 Uji Histogram.....	85
Gambar 4.2 Uji Normal P-Plot.....	86
Gambar 4.3 <i>Scatterplot</i>	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek penting dari pembangunan nasional adalah pembangunan negara dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Tujuan dari pembangunan adalah untuk meningkatkan usaha ekonomi, yang berarti infrastruktur yang lebih luas, pelaku bisnis yang semakin berkembang, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan teknologi yang semakin maju. Semua perkembangan ini diharapkan meningkatkan kualitas hidup rakyat, kesempatan kerja, laju pendapatan, dan kemakmuran negara.¹

Kesejahteraan rakyat adalah tujuan utama pembangunan, dan kesejahteraan umum adalah tujuan utama bangsa Indonesia. Paradigma pembangunan saat ini berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi harus diukur melalui pembangunan manusia, yang dapat diukur dengan melihat tingkat kualitas hidup manusia. Pengurangan kemiskinan di Indonesia adalah sinonim dengan pembangunan manusia. Dalam memilih pendekatan atau instrumen pembangunan, efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan peningkatan utama.²

¹ Sadono Sukirno. *Pengantar bisnis*. Prenada Media, 2017, h. 15

² Fauza, Helmi. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh*. Diss. UIN AR-RANIRY, 2020, h. 1

Meskipun pertumbuhan ekonomi biasanya diperlukan untuk mengakhiri kemiskinan, pertumbuhan ekonomi tidak selalu cukup untuk mengurangi kemiskinan. Namun, pertumbuhan ekonomi yang baik tidak akan berarti penurunan populasi miskin jika tidak disertai dengan pemerataan pendapatan. Semua orang tahu bahwa pertumbuhan ekonomi adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pembangunan. Meningkatkan kapasitas produksi adalah tujuan utama pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan kapasitas produksi membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk mengurangi tingkat kemiskinan.

Setiap negara harus menangani pertumbuhan ekonomi, suatu masalah jangka panjang dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Setiap negara memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan syarat utama untuk kemajuan dan kesejahteraan ekonomi suatu negara.³ Jika ekonomi suatu negara tidak dapat berkembang, itu akan menyebabkan masalah ekonomi dan sosial baru, seperti peningkatan tingkat kemiskinan. Produk domestik bruto (PDB) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Table 1.1
Produk Domestik Bruto (PDB)

TAHUN	Persentase (%)
2003	4.78

³ Amir Salim, Fadilla, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 1 Edisi Agustus 2021, h. 18

2004	5.03
2005	5.69
2006	5.5
2007	6.36
2008	6.01
2009	4.63
2010	6.22
2011	6.17
2012	6.03
2013	5.56
2014	5.01
2015	4.88
2016	5.03
2017	5.07
2018	5.17
2019	5.02
2020	2.07
2021	3.7
2022	5.31

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2022

Tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi laju perkembangan PDB atas dasar harga konstan. Disebabkan ketidakpastian ekonomi global dan masalah finansial seperti defisit transaksi berjalan, inflasi yang tinggi, dan pelemahan nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan kelesuan.

Negara-negara berkembang biasanya memiliki masalah ekonomi seperti pertumbuhan perekonomian yang lambat dan tingkat inflasi yang tinggi. Inflasi merupakan indikator perekonomian yang penting, dan laju pertumbuhan selalu diupayakan rendah dan stabil untuk menghindari penyakit makro ekonomi yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Perekonomian dipengaruhi oleh inflasi dengan cara yang baik dan buruk.⁴ Bank Indonesia dapat melakukan

⁴ Salim, Amir, Fadilla Fadilla, and Anggun Purnamasari. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7.1 (2021): 17-28.

kebijakan moneter yang ekspansif dengan menurunkan tingkat suku bunga jika perekonomian suatu negara mengalami kelesuan. Inflasi tinggi dan tidak stabil adalah gambaran dari ketidakstabilan perekonomian yang menyebabkan kenaikan terus menerus harga barang dan jasa, yang pada gilirannya menyebabkan tingkat kemiskinan di Indonesia meningkat. Tingkat inflasi di Indonesia terus naik dari tahun ke tahun, menimbulkan kemiskinan. Ini karena masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan harga barang dan jasa yang tinggi tidak dapat melakukannya karena inflasi naik.

Tabel 1.2
Tingkat Inflasi Indonesia

TAHUN	Persentase (%)
2003	5.06
2004	6.4
2005	17.11
2006	6.6
2007	6.59
2008	11.06
2009	2.78
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.3
2013	8.6
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.72
2020	1.68
2021	1.87
2022	5.51

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Dari tabel 1.2 menunjukkan tingkat inflasi Indonesia pada tahun 2003 sebesar 5.06, pada tahun 2005 inflasi kembali meningkat hingga mencapai 17.11, dan pada tahun berikutnya inflasi mengalami peningkatan dan penurunan hingga sampai pada tahun 2022. Dengan demikian, penting bagi Tim pengendalian inflasi, baik dari tingkat pusat maupun daerah, untuk terus memperbaiki koordinasi dalam kebijakan utama guna menjaga pasokan bahan baku dan kelancaran distribusi pangan. Meskipun kebijakan pemerintah dirancang untuk mengendalikan inflasi dan memberikan solusi, realitas menunjukkan bahwa inflasi masih sangat tinggi, yang menyebabkan penurunan nilai mata uang dan berdampak negatif pada aktivitas ekonomi..

Akibat masih sangat tingginya inflasi di Indonesia berdampak juga kepada upah minimum. Upah adalah kompensasi yang diberikan kepada pekerja dalam bentuk uang. Besar atau kecilnya tingkat upah yang ditetapkan oleh pemerintah akan memengaruhi tingkat permintaan terhadap tenaga kerja.⁵ Tingkat upah atau gaji yang memadai dapat meningkatkan produktivitas dan semangat kerja para pekerja. Di Indonesia, upah minimum mengalami peningkatan setiap tahun. Upah seharusnya mencerminkan kontribusi yang diberikan oleh pekerja kepada perusahaan. Namun, jika dibandingkan dengan negara lain, upah minimum di Indonesia masih relatif rendah. Pekerja dengan keterampilan dan pendidikan yang

⁵Boedirochminarni. "Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2.1 (2018), h.74.

lebih tinggi biasanya memiliki kesempatan untuk memperoleh upah yang lebih tinggi.⁶

Tabel 1.3
Upah Minimum

TAHUN	Rp.
2003	414,700.00
2004	458,500.00
2005	507,697.00
2006	602,702.00
2007	672,480.00
2008	745,709.00
2009	841,530.00
2010	908,824.00
2011	988,829.00
2012	1,088,903.00
2013	1,296,908.00
2014	1,584,391.00
2015	1,790,342.00
2016	1,997,819.00
2017	2,063,948.00
2018	2.268.874,00
2019	2,455,662.00
2020	2,672,371.00
2021	2,672,371.00
2022	2,720,000.00

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Analisis ekonomi makro dan mikro dapat digunakan untuk menentukan seberapa berhasil suatu negara mengatasi masalah ekonominya. Ketika inflasi meningkat, kesejahteraan masyarakat dapat terpengaruh, yang tercermin dari penurunan daya beli. Salah satu indikator ekonomi makro untuk menilai stabilitas perekonomian suatu negara adalah tingkat kesejahteraan masyarakat, yang juga

⁶Nofrita, Cahyanda, Pengaruh Upah Minimum, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Barat, Diss. Universitas Negeri Padang, 2022.

digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan. Di Indonesia, pengukuran kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (basic need approach), yang melihat kemiskinan sebagai ketidakmampuan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan dan barang-barang penting lainnya. Penduduk dianggap miskin jika rata-rata pengeluaran per kapita per bulan mereka berada di bawah garis kemiskinan. Konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar ini tidak hanya diterapkan di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain seperti Amerika Serikat, Pakistan, Bangladesh, Vietnam, dan Gambia. Bank Dunia juga menggunakan alat ukur kemiskinan yang berdasarkan pada daya beli, dengan standar US\$ 2 per hari.⁷

Tabel 1.4
Penduduk Miskin di Indonesia

TAHUN	Persentase %
2003	17.42
2004	16.66
2005	15.97
2006	17.75
2007	16.58
2008	15.42
2009	14.15
2010	13.33
2011	12.42
2012	11.81
2013	11.42
2014	11.19
2015	11.17
2016	10.78
2017	10.38
2018	9.74
2019	9.31
2020	9.98

⁷ R. Susanto, Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia, *Journal of Applied Business and Economics* (JABE) Vol 7 No. 2 (Desember 2020), h. 271-278

2021	9.92
2022	9.55

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Untuk mengatasi kemiskinan, pemerintah telah meluncurkan berbagai bantuan dan program, seperti Program Penanggulangan Kemiskinan dan Perkotaan (P2KP), Bantuan Langsung Tunai (BLT), bantuan beras untuk rakyat miskin (Raskin), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM), dan berbagai bantuan lainnya. Namun, upaya ini belum memberikan dampak yang signifikan, karena insentif seperti BLT cenderung bersifat konsumtif dan hanya memberikan solusi jangka pendek, sehingga dapat menimbulkan ketergantungan masyarakat miskin terhadap bantuan tersebut. Padahal, tujuan dari program-program ini seharusnya adalah untuk memberikan solusi yang lebih berkelanjutan. Selain itu, Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia.

Perbankan syariah, sebagai institusi yang beroperasi dalam kerangka ajaran Islam di Indonesia, telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pertumbuhan perbankan syariah yang bertujuan mencapai kesejahteraan masyarakat memberikan harapan dalam berbagai aspek, termasuk dalam mengatasi masalah kemiskinan. Dengan visi dan karakteristiknya yang khas, perbankan syariah diharapkan dapat memainkan peran yang lebih besar dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Perbankan syariah, sebagai salah satu institusi penting dalam ekonomi umat Islam di Indonesia, telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Selain pertumbuhan jumlah bank syariah, aset perbankan syariah juga meningkat pesat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa aset perbankan syariah, yang mencakup Badan Usaha Syariah dan Unit Usaha Syariah, mengalami peningkatan sebesar 18,49 persen, dari Rp 272,6 triliun menjadi Rp 305,5 triliun. Jika dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya seperti Iran, Pakistan, Sudan, dan Arab Saudi, Indonesia memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan ekonomi Islam. Berbagai indikator mendukung hal ini, termasuk Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, pertumbuhan ekonomi yang tinggi (6,5 persen per tahun), dan aktivitas ekonomi syariah yang sangat dinamis, terlihat dari munculnya lembaga-lembaga keuangan syariah serta berbagai regulasi yang mendukung ekonomi syariah.⁸

Tabel 1.5
Pembiayaan Perbankan Syariah

Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Istisna
2003	794,244 Juta	305,997 Juta	3,955,815 Juta	295,960 Juta
2004	2,062,202 Juta	1,270,868 Juta	7,640,299 Juta	312,962 Juta
2005	3,123,759 Juta	1,898,389 Juta	9,487,318 Juta	281,676 Juta
2006	4,062,200 Juta	2,334,751 Juta	12,624,241 Juta	336,970 Juta
2007	5,577,912 Juta	4,406,360 Juta	16,552,869 Juta	350,995 Juta
2008	6,205,284 Juta	7,410,833 Juta	22,486,186 Juta	368,758 Juta
2009	10,412 Milyar	6,597 Milyar	26,321 Milyar	423 Milyar
2010	8,651 Milyar	14,624 Milyar	37,508 Milyar	347 Milyar
2011	10,229 Milyar	18,960 Milyar	56,365 Milyar	326 Milyar
2012	12,023 Milyar	27,667 Milyar	88,004 Milyar	376 Milyar
2013	13,625 Milyar	39,874 Milyar	110,565 Milyar	582 Milyar
2014	14,354 Milyar	49,387 Milyar	117,371 Milyar	633 Milyar
2015	7,979 Milyar	47,357 Milyar	122,111 Milyar	770 Milyar
2016	7,577 Milyar	50,546 Milyar	139,536 Milyar	878 Milyar
2017	6,584 Milyar	57,324 Milyar	114,494 Milyar	1,189 Milyar
2018	5,477 Milyar	65,100 Milyar	154,805 Milyar	1,609 Milyar

⁸ Al Anshori, Abie Ayub. *Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia*. BS thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, h. 5

2019	13,779 Milyar	157,491 Milyar	160,654 Milyar	2,097 Milyar
2020	11,854 Milyar	174,919 Milyar	174,301 Milyar	2,364 Milyar
2021	10,185 Milyar	187,585 Milyar	144,180 Milyar	2,492 Milyar
2022	10,376 Milyar	223,680 Milyar	233,046 Milyar	3,011 Milyar

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Dapat disimpulkan dalam data pembiayaan bank syariah dari tahun 2003 sampai tahun 2022 perkembangan bank syariah melalui pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Istishna dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini memberikan banyak harapan, termasuk jumlah orang miskin dan masalah kemiskinan itu sendiri. Diharapkan perbankan syariah memiliki kapasitas yang lebih besar untuk berkontribusi, terutama dalam mengurangi kemiskinan. Fokus pembiayaan terhadap UMKM yang sangat besar telah menunjukkan karakter bank syariah terhadap kelompok menengah. Namun, faktanya, banyak masyarakat yang belum memanfaatkan pembiayaan bank syariah karena tingkat kemiskinan di Indonesia masih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, Inflasi upah minimum, kemiskinan, pembiayaan bank syariah merupakan bagian yang dapat mempengaruhi dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu di perlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh dari upah minimum, inflasi, kemiskinan, pembiayaan bank syariah terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.2 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian nanti terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diantaranya yaitu :

1. Laju inflasi selama mengalami fluktuatif. Inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 17,11%. Hal ini akan berdampak pada tingkat kemiskinan, tingkat inflasi sebagai salah satu factor yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kemiskinan di Indonesia.
2. Perkembangan kesejahteraan manusia dinilai dari Upah Minimum yang diukur dari beberapa indikator. Jika dilihat persentase penduduk miskin di Indonesia, terdapat kemiskinan yang terjadi pada tahun 2010, sedangkan pada grafik Upah Minimum kenaikan Upah Minimum tidak begitu signifikan. Hal ini berarti dimungkinkan adanya faktor lain yang mempengaruhi terjadinya penurunan kemiskinan yang signifikan pada tahun yang sama.
3. Data kemiskinan menunjukkan masih tingginya tingkat kemiskinan, hal ini dapat menyebabkan keluasan ekonomi dan menghambat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah, sehingga untuk penanggulangan kemiskinan masih jauh dari induk permasalahan kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menampakkan hasil yang optimal.
4. Pembiayaan bank syariah, perkembangan bank syariah melalui pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah dan

Pembiayaan Istishna dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang sangat baik. Namun pada kenyataannya masih banyaknya Masyarakat yang belum memanfaatkan dengan adanya pembiayaan bank syariah dilihat dari masih tingginya angka kemiskinan di Indonesia.

5. Keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2003 sampai 2022 menunjukkan perekonomian Indonesia yang melesu yang disebabkan ketidakpastian ekonomi global dan adanya isu finansial seperti defisit transaksi berjalan, inflasi yang tinggi, nilai tukar rupiah yang melemah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Bagaimana Upah Minimum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Bagaimana Kemiskinan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimana Pembiayaan Bank Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
5. Bagaimana inflasi, upah minimum, kemiskinan, pembiayaan bank syariah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah Kemiskinan Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah Pembiayaan Bank Syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
5. Untuk mengetahui inflasi, upah minimum, kemiskinan, pembiayaan bank syariah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat dalam penulisan ini antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu ekonomi dan bisnis Islam, khususnya bagi masyarakat dalam memperhatikan inflasi yang terjadi di Indonesia. Serta sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah dengan sistematis dan

metodologis sebagai wacana baru guna memperkaya aspek kognitif, akademisnya, Agar menjadi masukan secara langsung maupun tidak langsung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Merupakan tambahan pengetahuan dan wawasan penulis serta mempraktekkan teori yang didapat selama kuliah.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan untuk perkembangan lebih lanjut dalam menetapkan kebijaksanaan serta sebagai motivasi dalam meningkatkan ekonomi.

c. Bagi IAIN Langsa

Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan (sebagai referensi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada jurusan Perbankan Syariah.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Inflasi

Menurut Mishkin, inflasi adalah kenaikan harga yang umum dan terus menerus yang berdampak pada individu, perusahaan, dan pemerintah.⁹

Inflasi adalah proses kenaikan umum dan terus-menerus dalam tingkat harga barang dan jasa di suatu ekonomi dalam periode waktu tertentu. Ini

⁹ Mishkin, "Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan". (Jakarta. Salemba Empat. 2017): h. 162.

mengakibatkan penurunan daya beli uang, sehingga uang yang sama akan mampu membeli barang dan jasa yang lebih sedikit dari sebelumnya.¹⁰ Menurut Sukirno Inflasi adalah proses meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu, yang mengakibatkan penurunan daya beli uang.¹¹

Kesimpulan mengenai inflasi menunjukkan bahwa inflasi adalah fenomena ekonomi yang ditandai dengan peningkatan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus, yang menyebabkan penurunan daya beli uang. Inflasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk permintaan yang melebihi penawaran, kenaikan biaya produksi, peningkatan jumlah uang beredar, dan ekspektasi inflasi. Dampak inflasi dapat dirasakan dalam berbagai aspek ekonomi, seperti pengurangan daya beli konsumen, perubahan kebijakan moneter dan fiskal, serta pengaruh terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan inflasi memerlukan strategi yang efektif untuk memastikan kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. Upah Minimum

Upah Minimum adalah jumlah imbalan minimum yang harus dibayar oleh pemberi kerja kepada pekerja atau buruh untuk pekerjaan yang dilakukan dalam periode waktu tertentu, biasanya satu bulan.¹²

¹⁰ Julius R Latumaerissa, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain: Teori Dan Kebijakan*. (Jakarta: Mitra Wacana Media.2017). h. 22.

¹¹ Sadono Sukirno. *Pengantar bisnis*. Prenada Media, 2017, h. 333

¹² Indra Riko Rosandi., et. al., "Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan (Studi Kasus Penerapan Upah Minimum Di Kota Samarinda)", *eJournal Ilmu Pemerintahan Volume 5*, 3 (2017), 1119-1130.

Menurut Peraturan Menteri No. 1 Tahun 1999 Pasal 1 Ayat 1, upah minimum merujuk pada gaji bulanan terendah yang mencakup upah pokok serta tunjangan tetap. Upah ini berlaku untuk pekerja lajang dengan pengalaman kerja 0-1 tahun, bertujuan sebagai perlindungan dasar. Penetapannya dilakukan melalui Keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi Dewan Pengupahan dan berlaku untuk periode satu tahun.¹³

Dapat disimpulkan upah minimum adalah jumlah imbalan dasar yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan bahwa pekerja menerima penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Upah ini mencakup gaji pokok dan tunjangan tetap, serta berlaku untuk pekerja dengan pengalaman kerja terbatas, seperti 0-1 tahun.

3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan di mana individu atau kelompok tidak memiliki cukup sumber daya, baik finansial maupun non-finansial, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.¹⁴

Kemiskinan sering diukur dengan melihat ketidakmampuan untuk mencapai standar hidup yang layak dan sering kali berhubungan dengan

¹³ Muhamad Abas. "Dampak Hilangnya Upah Minimum Sektorial Bagi Pekerja Pasca Berlakunya Peraturan Pemerintah (Pp) No. 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan Juncto Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Omnibus Law)." *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian Universitas Buana Perjuangan Karawang* 2.1 (2022), h. 411-427.

¹⁴ Mahendra, A. "Analisis pengaruh jumlah uang beredar, suku bunga sbi dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia." (*Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* 2016), h.12.

kurangnya akses terhadap layanan dan peluang yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup.¹⁵

Upaya untuk mengatasi kemiskinan sering melibatkan berbagai pendekatan, termasuk kebijakan sosial, program bantuan, dan pengembangan ekonomi yang dirancang untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya dan peluang yang dapat membantu individu keluar dari kemiskinan.

4. Pembiayaan Bank Syariah

a. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan bentuk kerjasama investasi berbasis syariah yang menekankan pada prinsip bagi hasil, pembagian risiko, dan kepatuhan terhadap hukum Islam, yang memungkinkan kedua belah pihak mendapatkan keuntungan secara adil sesuai kesepakatan.¹⁶

b. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah adalah salah satu bentuk transaksi dalam perbankan syariah yang mengacu pada prinsip kemitraan di mana semua pihak yang terlibat memberikan kontribusi modal dan berbagi keuntungan serta risiko secara proporsional sesuai dengan kesepakatan. Musyarakah merupakan bentuk kerjasama investasi di mana setiap

¹⁵Nafi'ah, Bariyyatin. "Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016-2019)." (*Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.2, 2021), h.953.

¹⁶Anshori, Abdul Ghofur, Perbankan Syariah di Indonesia, 2018, h.100

pihak berperan aktif dalam usaha dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh.¹⁷

c. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah salah satu jenis transaksi dalam perbankan syariah yang melibatkan pembelian barang atau aset oleh lembaga keuangan syariah, yang kemudian dijual kepada nasabah dengan margin keuntungan yang telah disepakati. Pembiayaan ini berbasis pada prinsip jual beli, di mana lembaga keuangan syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli.¹⁸

d. Pembiayaan Isthisna

Pembiayaan Isthisna adalah jenis pembiayaan dalam perbankan syariah yang digunakan untuk membiayai pembuatan atau produksi barang atau jasa yang belum ada pada saat perjanjian dibuat. Isthisna merupakan bentuk transaksi yang memungkinkan nasabah untuk memesan barang atau jasa yang akan diproduksi atau dibangun sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan dan dengan pembayaran yang dilakukan dalam jangka waktu yang telah disepakati.¹⁹

5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merujuk pada peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa di suatu negara atau wilayah dari waktu ke waktu, yang biasanya diukur dalam bentuk produk domestik bruto (PDB) atau

¹⁷ *Ibid*, h.105

¹⁸ *Ibid*, h.109

¹⁹ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013),

produk nasional bruto (PNB). Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan kesehatan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara, dan sering dianggap sebagai indikator utama dari kemajuan ekonomi.

Ekonomi suatu negara dikatakan berkembang apabila terdapat peningkatan dalam produksi barang dan jasa. Salah satu cara untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita. Indikator ini tidak hanya mencerminkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memberikan gambaran mengenai kesejahteraan masyarakat dari waktu ke waktu.²⁰

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan jangka panjang dalam kapasitas suatu negara untuk memproduksi berbagai barang dan jasa dalam jumlah yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Proses ini dipengaruhi oleh kemajuan dalam teknologi, perubahan institusi (kelembagaan), dan penyesuaian ideologi untuk menghadapi tuntutan-tuntutan kondisi yang ada. Kemajuan dalam aspek-aspek ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi ekonomi.²¹

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama dari kemajuan ekonomi suatu negara, mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan kesejahteraan. Peningkatan PDB, investasi, inovasi teknologi, dan kebijakan pemerintah adalah faktor-faktor penting yang mempengaruhi

²⁰Salvatore dan E, Diulio, Schaum's Easy Outline Prinsip-Prinsip Ekonomi, Lestari PA, penerjemah Schaum's Easy Outline Principles of Economics, 2016, h.230

²¹Boediono, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4: Teori Pertumbuhan Ekonomi, 2014, h.143.

pertumbuhan ekonomi. Mengukur pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui PDB riil, IPM, dan analisis sektor-sektor ekonomi.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, Berisi tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini berisi tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta Teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis (pembuktian hasil hipotesis).

BAB V PENUTUP, Berisikan Kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, meskipun penting, tidak selalu cukup untuk mengatasi kemiskinan secara langsung. Sementara pertumbuhan ekonomi sering kali menjadi indikator utama keberhasilan pembangunan, dampaknya terhadap kemiskinan akan terbatas jika tidak disertai dengan pemerataan pendapatan. Tujuan utama dari pertumbuhan ekonomi adalah untuk meningkatkan kapasitas produksi. Untuk mencapai peningkatan kapasitas produksi, diperlukan tambahan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara dimana sangat diharapkan terjadinya pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi menjadi penyebab sehat tidaknya perekonomian suatu Negara dan pertumbuhan ekonomi menjadi syarat mutlak untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa.⁸⁹ Bila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka akan menimbulkan masalah Masalah sosial dan ekonomi baru, seperti tingginya tingkat kemiskinan, sering kali muncul seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur

⁸⁹ Amir Salim, Fadilla, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 1 Edisi Agustus 2021, h. 18

dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mencerminkan nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama periode tertentu.

Table 4.1
Produk Domestik Bruto (PDB)

TAHUN	Persentase (%)
2003	4.78
2004	5.03
2005	5.69
2006	5.5
2007	6.36
2008	6.01
2009	4.63
2010	6.22
2011	6.17
2012	6.03
2013	5.56
2014	5.01
2015	4.88
2016	5.03
2017	5.07
2018	5.17
2019	5.02
2020	2.07
2021	3.7
2022	5.31

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2022

Pada Tabel 4.1, terlihat bahwa pertumbuhan PDB berdasarkan harga konstan mengalami fluktuasi. Selama periode 2003 hingga 2022, kondisi ekonomi Indonesia menunjukkan penurunan yang disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi global serta masalah finansial seperti defisit transaksi berjalan, inflasi tinggi, dan pelemahan nilai tukar rupiah.

Negara-negara berkembang sering menghadapi tantangan ekonomi seperti inflasi tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Inflasi adalah indikator

penting dalam perekonomian yang harus dikelola dengan hati-hati agar tetap rendah dan stabil, untuk menghindari ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan. Inflasi memiliki dampak baik dan buruk pada ekonomi.

Ketika ekonomi suatu negara mengalami penurunan, Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter ekspansif dengan menurunkan suku bunga. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil mencerminkan ketidakstabilan ekonomi, yang berdampak pada kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Ini dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan, karena tingginya inflasi mengurangi daya beli masyarakat, membuat mereka sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari. Fluktuasi tingkat inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun memperburuk masalah ini, dengan konsekuensi signifikan bagi kesejahteraan masyarakat.

4.1.2 Daftar Tabel

Tabel 4.2
Tabulasi Data

Tahun	Inflasi (%)	Upah Minimum Provinsi (Rp)	Kemiskinan (%)	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Istisna	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2003	5.06	414,700.00	17.42	794,244	305,997	3,955,815	295,960	4.78
2004	6.4	458,500.00	16.66	2,062,202	1,270,868	7,640,299	312,962	5.03
2005	17.11	507,697.00	15.97	3,123,759	1,898,389	9,487,318	281,676	5.69
2006	6.6	602,702.00	17.75	4,062,200	2,334,751	12,624,241	336,970	5.5
2007	6.59	672,480.00	16.58	5,577,912	4,406,360	16,552,869	350,995	6.35
2008	11.06	745,709.00	15.42	6,205,284	7,410,833	22,486,186	368,758	6.01
2009	2.78	841,530.00	14.15	10,412,000	6,597	26,321	423	4.63
2010	6.96	908,824.00	13.33	8,651,000	14,624	37,508	347	6.22
2011	3.79	988,829.00	12.42	10,229,000	18,960	56,365	326	6.17
2012	4.3	1,088,903.00	11.81	12,023	27,667	88,004	376	6.03
2013	8.6	1,296,908.00	11.42	13,625	39,874	110,565	582	5.56
2014	8.36	1,584,391.00	11.19	14,354	49,387	117,371	633	5.01
2015	3.35	1,790,342.00	11.17	7,979	47,357	122,111	770	4.88
2016	3.02	1,997,819.00	10.78	7,577	50,546	139,536	878	5.03
2017	3.61	2,063,948.00	10.38	6,584	57,324	114,494	1,189	5.07
2018	3.13	2,268,874.00	9.74	5,477	65,100	154,805	1,609	5.17
2019	2.72	2,455,662.00	9.31	13,779	157,491	160,654	2,097	5.02
2020	1.68	2,672,371.00	9.98	11,854	174,919	174,301	2,364	2.07
2021	1.87	2,672,371.00	9.92	10,185	187,585	144,180	2,492	3.7
2022	5.51	2,720,000.00	9.55	10,376	223,680	233,046	3,011	5.31

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari data mean, maximum, dan minimum.⁹⁰ Hasil penelitian analisis statistic deskriptif dapat dilihat pada table di bawah ini:

⁹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 21.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi (%)	20	1.68	17.11	5.6250	3.67021
Upah Minimum Provinsi (Rp)	20	414700.0	2720000.0	1437628.000	823407.7761
Kemiskinan (%)	20	9.31	17.75	12.7475	2.90702
Pembiayaan Mudharabah	20	5477	10412000	2561570.70	3680759.797
Pembiayaan Musyarakah	20	6597	7410833	937415.45	1887403.344
Pembiayaan Murabahah	20	26321	22486186	3721299.45	6594693.686
Pembiayaan Istisna	20	326	368758	98220.90	152986.523
Pertumbuhan Ekonomi (%)	20	2.07	6.35	5.1615	.97023
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa N atau jumlah setiap variabel adalah 20. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah, maximum sebagai nilai tertinggi, dan mean dari setiap variabel. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa:

- a. Dari 20 data penelitian tahun 2003 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel Inflasi (X1) adalah 1.68 %, nilai maximum adalah 17.11 %, dan nilai rata-rata (mean) adalah dengan 5.6250 deviasi sebesar 3.67021. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena stardar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).
- b. Dari 20 data penelitian tahun 2003 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel Upah Minimum Provinsi (X2) adalah 414700, nilai maximum adalah 2720000 dan

nilai rata-rata (mean) adalah dengan 1437628.00 deviasi sebesar 823407.776. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena stardar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

c. Dari 20 data penelitian tahun 2003 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel Kemiskinan (X3) adalah 9.31%, nilai maximum adalah 17.75%, dan nilai rata-rata (mean) adalah dengan 12.7475 deviasi sebesar 2.90702. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena stardar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

d. Dari 20 data penelitian tahun 2003 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel Pembiayaan Mudharabah (X4) adalah 5477, nilai maximum adalah 10412000 dan nilai rata-rata (mean) adalah dengan 2561570.70 deviasi sebesar 3680759.797. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena stardar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

e. Dari 20 data penelitian tahun 2003 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel Pembiayaan Musyarakah (X5) adalah 6597, nilai maximum adalah 7410833, dan nilai rata-rata (mean) adalah dengan 937415.45, deviasi sebesar 1887403.344. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena stardar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

f. Dari 20 data penelitian tahun 2003 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel Pembiayaan Murabahah (X6) adalah 26321, nilai maximum adalah 22486186, dan nilai rata-rata (mean) adalah dengan 3721299.45, deviasi sebesar 6594693.686. Hal

ini menunjukkan hasil yang baik karena stardar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

g. Dari 20 data penelitian tahun 2003 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel Pembiayaan Istisna (X7) adalah 326, nilai maximum adalah 368758, dan nilai rata-rata (mean) adalah dengan 98220.90, deviasi sebesar 152986.523. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena stardar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

h. Dari 20 data penelitian tahun 2003 s/d 2022 diketahui nilai minimum variabel Pembiayaan Istisna (Y) adalah -2%, nilai maximum adalah 6%, dan nilai rata-rata (mean) adalah dengan 4.95%, deviasi sebesar 1.774%. Hal ini menunjukkan hasil yang baik karena stardar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variable residual memiliki distribusi normal. Regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki data yang berdistribusi normal.⁹¹ Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil uji penelitian adalah sebagai berikut:

⁹¹ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), h.161

Tabel 4.4
Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58594187
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.129
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

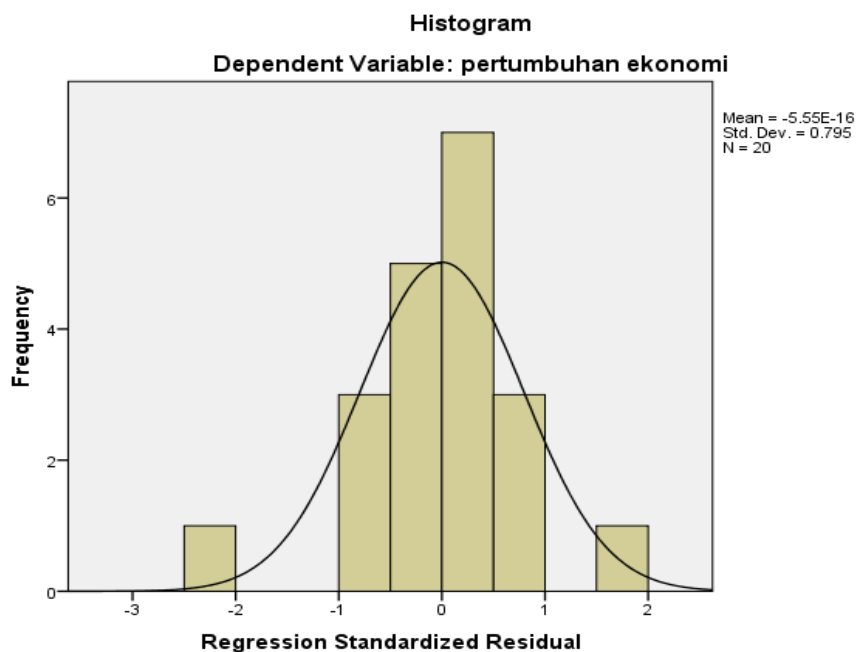
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

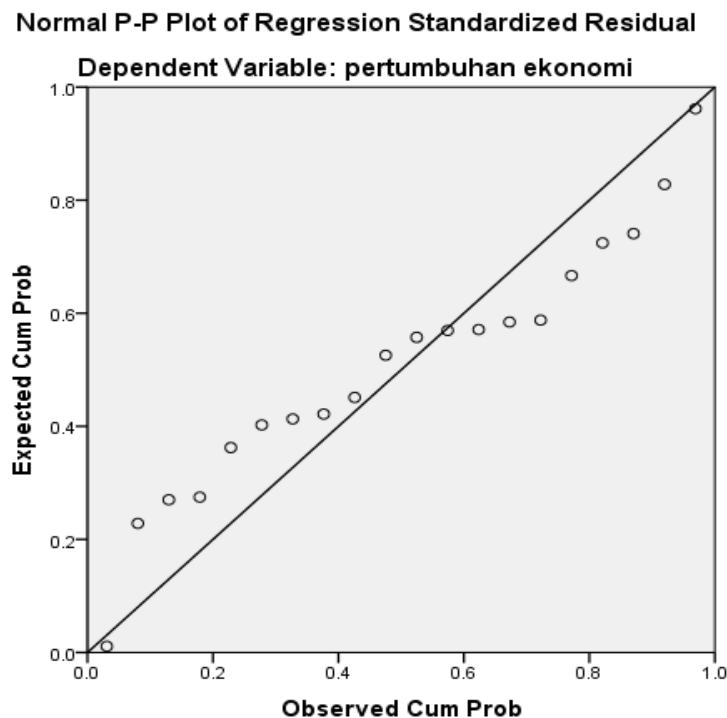
Berdasarkan Tabel 4.4, nilai Statistik Uji adalah 0,140 dengan nilai Signifikansi Asimptotik (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal atau memenuhi kriteria normalitas. Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan melalui metode lain seperti uji normalitas P-P Plot dan uji normalitas Histogram.



Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Gambar 4.5
Uji Histogram

Berdasarkan gambar 4.5 Jika histogram menunjukkan pola yang seimbang dan melengkung secara sempurna, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Grafik ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan adalah layak dan sesuai untuk analisis.



Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Gambar 4.6
Uji Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka mereka tidak dianggap orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang tidak saling berhubungan satu sama lain, dengan nilai korelasi sama dengan nol. Untuk mendeteksi multikolinearitas, dapat digunakan dua indikator: nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance kurang dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10, berarti data tidak mengalami

multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai Tolerance lebih besar dari 1 dan nilai VIF lebih dari 10, maka menunjukkan adanya multikolinearitas dalam model regresi.⁹² Untuk menyajikan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian, Anda bisa menyusun informasi dengan format yang jelas dan sistematis. Berikut adalah contoh cara menyampaikan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.5
Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Inflasi (%)	.462	2.165
	Upah Minimum Provinsi (Rp)	.064	15.679
	Kemiskinan (%)	.016	60.670
	Pembiayaan Mudharabah	.276	3.622
	Pembiayaan Musyarakah	.014	71.112
	Pembiayaan Murabahah	.007	133.352
	Pembiayaan Istisna	.019	52.408

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (%)

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

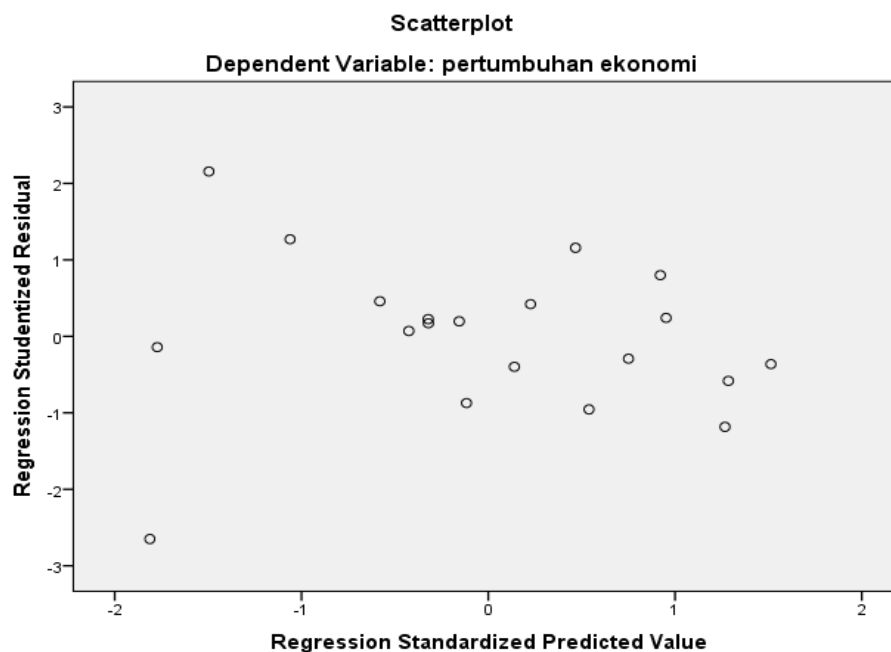
Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Tolerance pada variabel Inflasi (X1) adalah 0.462%, nilai Tolerance pada variabel Upah Minimum Provinsi (X2) adalah 0.064%, dan nilai Tolerance pada variabel Kemiskinan(X3) adalah 0.016%, nilai tolerance pada variable pembiayaan mudharabah (X4) adalah 0.276%, nilai tolerace pada variable pembiayaan musyarakah (X5) adalah 0.014%, nilai tolerance pada variable pembiayaan murabahah (X6) adalah 0.007%, nilai tolerance pada variable pembiayaan istisna (X7) adalah 0.019%. Nilai Tolerance dari semua

⁹² *Ibid*, h.163

variabel independen kurang dari 1. Sedangkan nilai VIF pada variabel Inflasi (X1) adalah 2.165, nilai VIF variabel upah minimum provinsi (X2) adalah 15.679, nilai VIF variable Kemiskinan (X3) adalah 60.670 nilai VIF variabel Pembiayaan Mudharabah(X4) adalah 3.622, nilai VIF variabel pembiayaan musyarakah (X5) adalah 71.112, nilai VIF variabel pembiayaan murabahah (X6) adalah 133.352, nilai VIF variabel pembiayaan istisna (X7) adalah 52.408. Nilai dari variabel X1 dan X4 independen < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa regresi terbebas dari multikolineritas, dengan demikian nilai X2, nilai X3, nilai X5, nilai X6, nilai X7 independen > 10 maka dapat disimpulkan bahwa regresi terjadi multikolineritas.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya. Ketika varians residualnya sama di seluruh pengamatan, disebut homoskedastisitas, sedangkan ketidaksetaraan varians disebut heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah scatterplot residual terhadap prediksi:



Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Gambar 4.3

Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak menempa satu dengan lainnya. Titik-titik juga berada disekitaran angka nol (0) dan sumbu Y. titik-titik yang menyebar sebanyak 20 titik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat kolerasi antara kesalahan gangguan periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi dinamakan ada problem autokolerasi. Untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi dapat menggunakan uji Durbin-Wastson.⁹³

⁹³ *Ibid*, h.137

Tabel 4.6
Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.423	.73729	1.854

a. Predictors: (Constant), pembiayaan istisna, pembiayaan mudharabah, inflasi, pembiayaan musyarakah, upah minimum provinsi, kemiskinan, pembiayaan murabahah

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

$$DW = 1.854$$

$$dL = 0,5945$$

$$dU = 2.3394$$

$$(4-dL) = -3.4055$$

$$(4-dU) = 2.3394$$

Dapat diketahui bahwa Durbin-Watson berada di wilayah non-autokorelasi ($dU < d < 4-dU$) tetapi ($2.3394 < 1.854 < 2.3394$) dengan nilai $dU = 2.3394$, $dL = 0.5945$, $4-dU = 2.3394$ dan $4-dL = -3.4055$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Uji autokorelasi yang sering dilakukan yaitu uji Durbin-Watson, yaitu dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson yang dapat dilakukan dengan membandingkan nilai uji Durbin-Watson dengan table Durbin-Watson. Tabel memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dl) untuk berbagai nilai n dan k dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $d < dL$; “maka terjadi autokorelasi positif”
- Jika $d > 4 - du$; “maka terjadi autokorelasi negative”
- Jika $du < d < 4 - dU$; “maka tidak terjadi autokorelasi”

- Jika $dL < d < dU$; “maka pengujian tidak dapat disimpulkan”

4.3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk melihat nilai variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel yang digunakan pada peneliti Inflasi (X1), Upah Minimum provinsi (X2), Kemiskinan (X3), Pembiayaan Mudharabah (X4), Pembiayaan Musyarakah (X5), Pembiayaan Murabahah (X6), Pembiayaan Istisna (X7), dan Pertumbuhan Ekonomi (Y). Adapun hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.645	6.347		3.095	.009
	inflasi	-.006	.068	-.023	-.088	.931
	upah minimum provinsi	-2.379E-6	.000	-2.019	-2.925	.013
	kemiskinan	-.943	.453	-2.826	-2.081	.059
	pembiayaan mudharabah	7.558E-8	.000	.287	.864	.404
	pembiayaan musyarakah	-1.033E-6	.000	-2.009	-1.367	.197
	pembiayaan murabahah	4.038E-7	.000	2.745	1.363	.198
	pembiayaan istisna	2.711E-6	.000	.427	.339	.741

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa ada tidaknya pengaruh dari variabel Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Kemiskinan, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Istisna, terhadap

Pertumbuhan Ekonomi. Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

$$Y = 27.734 - 0.014 X_1 - 3.853 X_2 - 1.457 X_3 + 8.844 X_4 - 1.482 X_5 + 5.455 X_6 + 5.572 X_7$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$1. \alpha = 27.734$$

Nilai konstanta α sebesar 27.734 hal ini menunjukkan apabila variabel inflasi, upah minimum provinsi, kemiskinan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiayaan murabahah, dan pembiayaan istisna, bernilai 0, maka ROE bernilai positif sebesar 27.734 % dari variabel lain.

$$2. \beta_1 X_1 = -0.006$$

Nilai koefisien sebesar -0.006 hal ini menunjukkan variabel inflasi (X_1) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika inflasi (X_1) ditingkatkan 1% maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0.006% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

$$3. \beta_2 X_2 = -2.379$$

Nilai koefisien sebesar -2.379 hal ini menunjukkan variabel upah minimum provinsi (X_2) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Jika upah minimum provinsi (X_2) terjadi penurunan 1% maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami penurunan sebesar -3.853% dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

4. $\beta_3 X_3 = -943$

Nilai koefisien sebesar -943 hal ini menunjukkan apabila kemiskinan (X_3) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Jika kemiskinan (X_3) terjadi penurunan 1%, maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami pengaruh penurunan sebesar -943% dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

5. $\beta_4 X_4 = 7.558$

Nilai koefisien sebesar 7.558 hal ini menunjukkan apabila pembiayaan mudharabah (X_4) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Jika pembiayaan mudharabah (X_4) ditingkatkan 1%, maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 8.844% dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

6. $\beta_5 X_5 = -1.033$

Nilai koefisien sebesar -1.033 hal ini menunjukkan apabila pembiayaan musyarakah (X_5) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Jika pembiayaan musyarakah (X_5) terjadi penurunan 1%, maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami pengaruh penurunan sebesar -1.033% dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

7. $\beta_6 X_6 = 4.038$

Nilai koefisien sebesar 4.038 hal ini menunjukkan apabila pembiayaan murabahah (X_6) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Jika pembiayaan murabahah (X_6) ditingkatkan 1%, maka pertumbuhan ekonomi (Y)

akan mengalami peningkatan sebesar 5.455% dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

$$8. \beta_7 X_7 = 2.711$$

Nilai koefisien sebesar 2.711 hal ini menunjukkan apabila pembiayaan istisna (X_3) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Jika pembiayaan istisna (X_3) ditingkatkan 1%, maka pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2.711% dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dianggap tetap.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai koefisien R^2 0 maka variabel dependen dan independen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika nilai koefisien R^2 1 maka diantara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang sangat kuat. Adapun hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.423	.73729	1.854

a. Predictors: (Constant), pembiayaan istisna, pembiayaan mudharabah, inflasi, pembiayaan musyarakah, upah minimum provinsi, kemiskinan, pembiayaan murabahah

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,423. Nilai koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa Inflasi, Upah Minimum, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Istisna berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,423% sedangkan sisanya ($100\% - 0,423\% = 99.577\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji persial atau uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara persial. Adapun hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.645	6.347		3.095	.009
	inflasi	-.006	.068	-.023	-.088	.931
	upah minimum provinsi	-2.379E-6	.000	-2.019	-2.925	.013
	kemiskinan	-.943	.453	-2.826	-2.081	.059
	pembiayaan mudharabah	7.558E-8	.000	.287	.864	.404
	pembiayaan musyarakah	-1.033E-6	.000	-2.009	-1.367	.197
	pembiayaan murabahah	4.038E-7	.000	2.745	1.363	.198
	pembiayaan istisna	2.711E-6	.000	.427	.339	.741

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel penelitian ini yaitu inflasi (X1), upah minimum provinsi (X2), kemiskinan (X3), pembiayaan

mudharabah (X4), pembiayaan musyarakah (X5), Pembiayaan murabahah (X6), dan Pembiayaan istisna (X7), terhadap pertumbuhan ekonomi (Y). Nilai sementara jumlah sampel atau $N = 20$, maka $N-1$ ($20 - 1 = 19$), Berikut hasil pengujian dari uji t:

1. Pengaruh Inflasi (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar -0,088 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,088 < 1,7291$) dan derajat signifikansi 0,931 $> 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara inflasi secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar -2.019 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.019 < 1,7291$) dan derajat signifikansi 0,013 $< 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara upah minimum provinsi secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Pengaruh Kemiskinan (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table

4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar -2.081 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.081 < 1,7291$) dan derajat signifikansi $0,059 > 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kemiskinan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X4) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar 0.864 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.864 < 1,7291$) dan derajat signifikansi $0,404 > 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan mudharabah secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X5) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar -1.367 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.367 < 1,7291$) dan derajat signifikansi $0,197 > 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan musyarakah secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

6. Pengaruh Pembiayaan Murabahah (X6) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar 1.363 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.363 < 1,7291$) dan derajat signifikansi $0,198 > 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan murabahah secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

7. Pengaruh Pembiayaan Istisna (X7) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar 0.339 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.339 < 1,7291$) dan derajat signifikansi $0,741 > 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan istisna secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variable independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun hasil uji simultan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 4.10
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.362	7	1.623	2.986	.046 ^b
	Residual	6.523	12	.544		

Total	17.886	19		
-------	--------	----	--	--

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

b. Predictors: (Constant), pembiayaan istisna, pembiayaan mudharabah, inflasi, pembiayaan musyarakah, upah minimum provinsi, kemiskinan, pembiayaan murabahah

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table Anova diperoleh F_{hitung} sebesar 2.986 dengan signifikansi 0,046 < 0,10 dimana F_{tabel} sebesar 1.358 ($df_1 = k-1 = 7-1 = 6$ sedangkan $df_2 = n - k = 20 - 7 = 13$ pengujian dilakukan pada $\alpha = 10\%$, maka nilai $F_{tabel} = 1.358$). Artinya, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.986 > 1.358$) dan derajat signifikansi $0,046 < 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi, upah minimum provinsi kemiskinan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah, pembiayaan istisna secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar -0,088 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,088 < 1,7291$) dan derajat signifikansi $0,931 > 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara inflasi secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Olfiani (2018), yang menunjukkan melalui analisis panel dengan model efek tetap bahwa inflasi memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN, berarti inflasi menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Penelitian oleh Novianto (2018) juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa inflasi dan variabel lainnya, seperti pertumbuhan ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Di sisi lain, penelitian Rahmawati (2018) menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.5.2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar -2.019 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.019 < 1,7291$) dan derajat signifikansi $0,013 < 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara upah minimum provinsi secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil peneltian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Ketika suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan berdampak pada upah minimum provinsi yang juga mengalami peningkatan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2021), yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat diharapkan terwujud apabila pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan

meningkatkan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tingkat upah yang layak.

4.5.3. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar -2.081 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2.081 < 1,7291$) dan derajat signifikansi 0,059 $> 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kemiskinan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Novianto, yang menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak positif terhadap tingkat kemiskinan. Selanjutnya, penelitian Zuhdiyaty (2018) mengungkapkan bahwa kemiskinan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, yang mencakup kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Faktor utama yang menyebabkan kemiskinan dan pendapatan rendah melibatkan dua aspek penting, yaitu kesehatan dan gizi yang buruk, yang keduanya berkontribusi terhadap indeks pembangunan manusia. Kesehatan merupakan kebutuhan fundamental untuk memastikan kehidupan yang layak dan sejahtera, dan secara umum, kualitas kesehatan memiliki pengaruh besar terhadap standar kehidupan masyarakat.⁹⁴

⁹⁴ Nopirin, Ekonomi Moneter Buku II Edisi Pertama, 2016, h.76

4.5.4. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar 0.864 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.864 < 1,7291$) dan derajat signifikansi $0,404 > 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan mudharabah secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari (2018), yang menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berdampak negatif terhadap Return on Assets (ROA). Rahmawati (2018) juga menemukan bahwa variabel pembiayaan mudharabah secara simultan mempengaruhi profitabilitas. Di sisi lain, Niriana (2018) melaporkan bahwa mudharabah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Secara teknis, akad mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak, di mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modal, sementara pihak kedua (mudharib) bertanggung jawab sebagai pengelola modal. Keuntungan dari usaha yang dikelola melalui akad mudharabah dibagi berdasarkan kesepakatan dalam kontrak. Namun, jika terjadi kerugian, beban kerugian ditanggung oleh pemilik modal, kecuali jika kerugian tersebut disebabkan oleh kelalaian atau kecurangan dari pihak pengelola. Dalam hal ini, pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian

yang timbul. Nisbah bagi hasil dalam pembiayaan mudharabah bersifat tidak pasti, tergantung pada hasil usaha yang dijalankan.

4.5.5. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar -1.367 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1.367 < 1,7291$) dan derajat signifikansi 0,197 $> 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan musyarakah secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sari (2018), yang menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah mempengaruhi Return on Assets (ROA). Rahmawati (2018) juga mengungkapkan bahwa pembiayaan musyarakah berdampak pada profitabilitas.

Pembiayaan musyarakah merupakan bentuk kerja sama di mana dua atau lebih pengusaha bergabung sebagai mitra usaha. Setiap pihak menyertakan modal dan turut serta dalam pengelolaan usaha. Keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan persentase kontribusi modal masing-masing. Secara sederhana, musyarakah adalah bentuk kerja sama antara beberapa pihak untuk menjalankan usaha tertentu, di mana masing-masing memberikan kontribusi baik dalam bentuk dana maupun keahlian untuk menjalankan

usaha yang halal dan produktif, dengan tujuan untuk memperoleh dan membagi keuntungan.⁹⁵

4.5.6. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar 1.363 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.363 < 1,7291$) dan derajat signifikansi $0,198 > 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan murabahah secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari (2017), yang menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Penelitian Niriana (2017) juga mendapati bahwa murabahah dan mudharabah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, Qodriasari (2016) menemukan bahwa pendapatan dari pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Pembiayaan murabahah adalah perjanjian antara bank dan nasabah untuk pembelian barang yang diperlukan nasabah. Barang tersebut bisa berupa barang modal seperti mesin industri atau barang kebutuhan sehari-hari seperti sepeda motor. Dengan adanya pembiayaan ini, nasabah dapat

⁹⁵Ikatan Bankir Indonesia, Memahami Bisnis Bank Syariah. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018, h.15

memiliki barang yang bisa digunakan untuk aktivitas ekonomi, yang pada gilirannya dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi.⁹⁶

4.5.7. Pengaruh Pembiayaan Istisna Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan uji signifikansinya harus dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table 4.12 Coefficients diperoleh t_{hitung} sebesar 0.339 dan $N-1$ atau $20-1 = 19$ didapat $t_{tabel} = 1,7291$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.339 < 1,7291$) dan derajat signifikansi $0,741 > 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan istisna secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ascarya dan yumanita (2015) dalam aplikasinya bank syariah melakukan *istishna*. Hal ini menyebabkan pembiayaan *istishna* membutuhkan pembiayaan besar dan cukup rumit. Bank mungkin tidak mampu menyerahkan barang sesuai jadwal karena keterlambatan penyerahan barang jadi oleh subkontraktor. Risiko lainnya adalah nasabah membatalkan pembelian barang Karena tidak sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Keterlambatan dalam penyerahan barang dan spesifikasi yang tidak sesuai dapat menghambat kegiatan produksi yang dilakukan nasabah yang berarti menghambat terciptanya produk baru sehingga memperlambat pertumbuhan ekonomi.

⁹⁶Anshori, Abdul Ghofur, Perbankan Syariah di Indonesia, 2018, h.100.

4.5.8 Pengaruh Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Kemiskinan, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Isthisna Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kriteria pengujian signifikansi regresi adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari table Anova diperoleh F_{hitung} sebesar 2.986 dengan signifikansi $0,046 < 0,10$ dimana F_{tabel} sebesar 1.358 ($df_1 = k-1 = 7-1 = 6$ sedangkan $df_2 = n - k = 20 - 7 = 13$ pengujian dilakukan pada $\alpha = 10\%$, maka nilai $F_{tabel} = 1.358$). Artinya, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2.986 > 1.358$) dan derajat signifikansi $0,046 < 0,05$. Jadi kesimpulannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi, upah minimum provinsi kemiskinan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah, pembiayaan istisna secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mila Sari (2019), yang menekankan bahwa pembangunan negara merupakan aspek krusial dari pembangunan nasional dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan pentingnya memahami rintangan-rintangan yang menghambat pertumbuhan ekonomi, terutama di Indonesia, untuk dapat mengatasi tantangan dan memfasilitasi kemajuan ekonomi yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Tidak terdapat pengaruh Inflasi secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
2. Terdapat pengaruh antara upah minimum provinsi secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
3. Tidak terdapat pengaruh kemiskinan secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
4. Tidak terdapat pengaruh pembiayaan bank syariah secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
5. terdapat pengaruh antara inflasi, upah minimum provinsi kemiskinan, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah, pembiayaan istisna secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5.2 Saran

1. Bagi Perbankan Syariah agar menjaga lebih baik lagi kinerja keuangannya sehingga dapat terus meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. bagi peneliti diharapkan Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman penelitian serta menguji kemampuan analisis masalah berdasarkan teori yang pernah didapat, khususnya yang berhubungan dengan Pertumbuhan Ekonomi.